

PENINGKATAN *BONDING ATTACHMENT* BAYI PREMATUR DENGAN MELIBATKAN ORANG TUA DALAM ASUHAN KEPERAWATAN SEBAGAI BENTUK TINDAKAN *CARING* YANG DILAKUKAN PERAWAT

Laviana Nita Ludyanti

STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Email: laviananl@gmail.com

ABSTRACT

Bonding Attachment was process between parents and child for having relationship. Its could increase by nursing caring process in hospital. This study was a qualitative research design with descriptive phenomenology approach used Purposive Sampling Technique. This study aims to explored parents experience in bonding attachment of premature babies by nursing caring. Data were collected with indepth interview and analized with Colaizzi method. The results of data analysis got parents involved in nursing care. The result is expected to improving bonding attachment between parent and babies. Its also could improving parents understanding about premature babies care.

Key words: bonding attachment, premature babies, nursing caring.

ABSTRAK

Bonding attachment merupakan suatu proses jangka panjang yang terjadi antara orang tua dan anak untuk menjalin kedekatan antara keduanya. Hal ini dapat ditingkatkan melalui proses caring yang diberikan perawat selama menjalani perawatan di Rumah Sakit. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman orang tua dalam meningkatkan bonding attachment melalui tindakan caring perawat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dianalisis dengan metode Colaizzi. Hasil analisis data didapatkan adanya keterlibatan orang tua dalam proses asuhan keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bonding attachment antara orang tua dan bayi serta orang tua akan lebih memahami perawatan yang seharusnya diberikan terhadap bayi premature.

Kata kunci: bonding attachment, bayi prematur, caring perawat.

PENDAHULUAN

Berbagai masalah kesehatan muncul akibat kelahiran prematur yang dapat berdampak pada kualitas hidup bayi dan keluarganya (Juretschke, 2007). Masalah kesehatan yang banyak muncul pada bayi prematur diantaranya adalah gangguan pada sistem respirasi (Juretschke, 2007; Lopez, Anderson & Fentchinger, 2012), kardiovaskuler, penyakit infeksi, pertumbuhan dan nutrisi (Juretschke, 2007), *jaundice* serta lama perawatan di rumah sakit (Lopez, Anderson & Fentchinger, 2012). Lamanya perawatan di rumah sakit tentunya akan menyebabkan perpisahan antara orang tua dan anak yang akan berpengaruh terhadap proses *bonding attachment*.

Perpisahan orang tua terutama ibu dengan bayinya, memberikan dampak secara emosional dan psikologis bagi orang tua serta menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan mereka dalam merawat bayinya misalnya adanya depresi maternal (Davis, Edwards, Mohay & Wollin, 2003). Hal ini tentunya akan menambah salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk interaksi antara ibu dengan bayi (Guillaume et.al., 2013).

Bonding attachment akan mempengaruhi perkembangan fisik dan emosional yang akan menjadi dasar dari pembentukan hubungan di masa yang akan datang

ketika mereka dewasa dan memiliki anak. Interaksi ini akan menjadikan orang tua dan anak lebih mengenal dan lebih sensitif terhadap perilaku satu sama lain (Chapman & Durham, 2010; Willinger, Diendorfer-Radner, Wilnauer, Jorgl, & Hager, 2005). Oleh sebab itu perawat memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan *bonding attachment* tersebut melalui tindakan *caring*.

Beberapa intervensi yang dilakukan perawat bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya, mengurangi stress dan depresi bagi orang tua, serta membantu proses interaksi antara orang tua dengan bayi (Guillaume et al., 2013). Perawat anak mempunyai tanggung jawab tidak hanya untuk merawat bayinya tetapi juga peran terhadap keluarganya yang merupakan kunci dari kesehatan bayi (Bicking & Moore, 2012). Interaksi yang konstan dengan keluarga dibutuhkan oleh tim kesehatan untuk memberikan dukungan dalam memfasilitasi *bonding attachment* dengan bayinya. Salah satu intervensi yang dilakukan adalah dengan melibatkan orang tua dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap bayinya. Berdasarkan hal tersebut, dalam memberikan *caring*, perawat perlu melibatkan orang tua dalam proses

asuhan keperawatan terhadap bayi prematur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua dengan bayi prematur yang mempunyai pengalaman bayinya dirawat di ruang NICU. Partisipan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut: orang tua yang memiliki bayi prematur dan memiliki pengalaman memperoleh perilaku *caring* dari perawat; orang tua adalah ibu dengan bayi prematur yang dirawat di ruang NICU dan yang akan menjalani perawatan di rumah; orang tua mampu menceritakan dengan baik pengalamannya dan bersedia menjadi partisipan.

Pedoman prinsip pengambilan sampel berdasarkan pada saturasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Proses analisis data menggunakan Metode Colaizzi. Peneliti mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, melakukan *coding*, mendeskripsikan ,

menyajikan data dalam bentuk narasi dan menginterpretasi data.

HASIL

Hasil penelitian ini mengidentifikasi adanya keterlibatan orang tua dalam perawatan bayinya. Hal ini terangkum dalam rangkaian kategori dalam tema keterlibatan dalam asuhan keperawatan yang meliputi: dilibatkan dalam perawatan, ikut melihat saat dilakukan perawatan dan diijinkan melakukan perawatan. Keterlibatan orang tua dalam perawatan merupakan hal yang sangat penting dalam proses perawatan bayi prematur. Hal ini dapat membantu dalam proses penyembuhan bayi yang menjalani perawatan. Tindakan keperawatan yang melibatkan orang tua juga akan membantu orang tua untuk belajar melakukan perawatan terhadap bayinya.

Terdapat 5 partisipan yang mengatakan perawat mengikutsertakan ibu dalam perawatan bayinya. Perawat memberi kesempatan kepada ibu untuk melihat dan belajar dalam memberikan perawatan terhadap bayinya. Ada partisipan yang mengatakan bahwa selama dilakukan perawatan tidak ikut dilibatkan. Perawatan hanya dilakukan oleh perawat

dan ibu hanya masuk ke dalam ruangan untuk menyusui.

Ibu yang bersedia terlibat dan aktif dalam perawatan bayinya, lebih cepat mengerti dan terampil dalam melakukan perawatan terhadap bayinya. Kesiapan ibu melibatkan diri dalam perawatan maupun dalam upaya menjalin kedekatan dengan bayinya didukung oleh peran perawat dalam memotivasi dan memberi kesempatan terhadap ibu.

Kebijakan ruangan membatasi jam kunjung tidak menghambat ibu dalam melibatkan diri dalam perawatan bayinya, akan tetapi keterlibatan ibu juga dibatasi dan tetap dalam pengawasan perawat. Hal ini tentunya dengan tetap mempertimbangkan kondisi bayi dan kebutuhan *developmental care* pada bayi prematur.

PEMBAHASAN

Perawatan yang berfokus pada keluarga merupakan hal yang penting dilakukan pada bayi prematur yang dilakukan perawatan di ruang NICU. Perawat seharusnya menguatkan dan melibatkan orang tua dalam proses perawatan, tidak justru memisahkan orang tua dengan bayinya. Hal ini tentunya sangat bermanfaat dalam interaksi antara orang

tua dengan bayinya, mengurangi efek dari perpisahan, serta memberi kesempatan pada orang tua untuk berinteraksi dengan bayinya lebih awal. Perawat dapat melibatkan orang tua selama perawatan dengan cara menjelaskan perilaku bayi atau menjelaskan fungsi biologis bayi sambil melakukan perawatan. Keterbatasan orang tua terhadap bayi dan perawatannya merupakan suatu peluang bagi perawat untuk membantu orang tua dalam mengekspresikan perasaan bersalah, kecemasan, putus asa, marah dan ambivalen. Perawat dapat memberikan respon yang positif terhadap perasaan orang tua tersebut dan memfasilitasinya (Hockenberry & Wilson, 2009).

Kehadiran orang tua (ibu) di dekat bayinya, memberikan efek yang positif terhadap perkembangan bayi prematur yang dirawat di ruang perawatan intensif neonatus. Perawat selalu berusaha meminta ibu untuk datang ke ruang perawatan pada setiap jam menyusui meskipun bayi yang sedang dirawat belum bisa disusui secara langsung dengan tujuan agar ibu dapat lebih dekat dan menunggui bayinya.

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam perawatan pasien karena adanya

perawatan kompleks yang dibutuhkan pasien dalam lingkungan perawatan yang modern. Anggota keluarga berharap ikut bertanggung jawab dalam kebutuhan pelayanan yang kompleks tersebut (Lewis, Gundwarden & Saadawi, 2005). Watson juga sependapat bahwa melibatkan anggota keluarga dan teman dalam memberikan dorongan ke pasien dan mengambil keputusan adalah suatu hal yang penting dalam perawatan (Watson & Foster, 2003).

Tindakan melibatkan orang tua dalam proses asuhan keperawatan ini juga sesuai dengan proses *caring* yang diungkapkan oleh Swanson (1995), yaitu *being with dan enabling human being*. *Being with*, menunjukkan diri secara emosional kepada orang lain tidak hanya sebatas fisik saja, berusaha mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian tanpa terburu-buru untuk memberikan kesimpulan terhadap orang lain. Sedangkan *Enabling human being*, memfasilitasi kemampuan orang lain untuk melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri maupun anggota keluarganya, termasuk diantaranya adalah memberi informasi, melatih, membantu, memberikan umpan balik dan memberi dorongan terhadap orang lain.

Perawat yang melibatkan orang tua dalam asuhan keperawatan berarti telah menerapkan tindakan *caring* dengan baik. Keterlibatan ibu dalam perawatan juga akan meningkatkan kemampuan ibu dalam belajar melakukan perawatan pada bayi prematur.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak semua perawat di ruang perawatan intensif melibatkan ibu dalam perawatan bayinya. Partisipan menyatakan bahwa perawat melakukan perawatan sendiri dan hanya melibatkan ibu saat pemberian nutrisi saja. Partisipan lainnya ada yang menyatakan bahwa perawat memfasilitasi keterlibatan ibu dalam perawatan. Hal ini berarti bahwa perawat belum benar-benar melibatkan ibu dalam perawatan bayi prematur.

Perawat NICU menunjukkan dan mendampingi orang tua saat bersama dengan bayinya, memberi kesempatan untuk menyentuh, memegang dan mendampingi bayinya lebih dekat. Hal ini merupakan tindakan yang dapat membantu orang tua untuk menguatkan emosional dengan bayinya (Merighi, Pinto de Jesus, Santin & Oliveira, 2011). Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa perawat memberi kesempatan kepada ibu untuk menyentuh, memegang, berada di dekat bayi, mengajak ngobrol

bahkan menyanyi untuk bayinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa ibu dilibatkan dalam perawatan bayi selama di ruang perawatan intensif neonatus dalam upaya peningkatan bonding attachment terhadap bayinya.

KESIMPULAN

Bonding attachment merupakan proses yang harus dilakukan oleh orang tua dan bayinya. Kondisi prematur dan perawatan yang harus dilakukan mendorong perawat untuk melibatkan orang tua dalam proses asuhan keperawatan yang dilakukan sebagai bentuk tindakan caring. Hal ini dapat meningkatkan *bonding attachment* antara orang tua dan bayinya sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat lebih optimal.

REFERENSI

- Bicking, C.& Moore, G.A. (2012, September-Oktober). Maternal perinatal depression in the Neonatal Intensive Care Unit: The role of the neonatal nurse. *Neonatal Network* 31(5), 295-302. Januari 31, 2014. <http://dx.doi.org/10.1891/07.30-0822.31.5.295>. Proquest Database.
- Chapman, L. & Durham, R. (2010). *Maternal-newborn nursing: The critical component of nursing care*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Davis, L., Edwards, H., Mohay, H.& Wollin, J. (2003, June). The course of depression in mothers of premature infants in hospital and at home. *Australian Journal of Advance Nursing*, 21(2), 20-26. Januari 31, 2014. Proquest database.
- Guillaume, S., Natacha, M., Amrani, E., Benier, B., Durrmeyer, X., Lescure, S....Ceymaex, L. (2013). Parent's expectations of staff in the early bonding process with their premature babies in the intensive care setting: A qualitative multicenter study with 60 parents. *BMC Pediatrics*, 13(18), 1-9. November 12, 2013. <http://www.biomedcentral.com/1471-2431/13/18>. Proquest database.
- Hockenberry, M.J.&Wilson, D. (2009). *Wong's essential of pediatric nursing*. Philadelphia: Mosby.
- Juretschke, L.J. (2007, May). *Do parents of premature infants perc 84 onatal nurse practitioners as Caring?*. Loyola University Chicago. Unpublished doctoral dissertation. Februari 4, 2014. Proquest database.

- Lewis, D., Gunwardena, S. & Saadawi, G.E. 2005. Developing an interest resource for family care gives of children with cancer. *CIN: Computers, Informatic Nursing*, 23(5), 265-275. June 20, 2014.
- Lopez, G.L., Anderson, K.H.& Feutchinger, J. (2012, July-August). Transition of premature infants from hospital to home life. *Neonatal Network*, 31(4), 207-214. November 12, 2013. <http://dx.doi.org/10.1891/0730-0832.31.4.207>. Proquest database.
- Merighi, M.A.B., Pinto de Jesus, M.C., Santin, K.R.& Moura de Oliveira, D. (2011). Caring for newborn in the presence of their parents: The experience of nurses in the neonatal intensive care unit. *Rev. Latino-Am Enfermagem*, 19(6), 1398-1404. Februari 4, 2014. <http://ncbi.nlm.nih.gov/utilization>. Fourth edition. Philadelphia: Lippincot.
- Swanson, K.M. (1995). Response to "The power of human caring: Early Recognition of patient problem". *Scholarly Inquiry for Nursing Practice: An International Journal*, 9(4), 319-321. Februari 4, 2014. Proquest database.
- Watson, J. & Foster, R. 2003. The attending nurse caring model: Integrating theory, evidence and advanced caring healing therapeutic for transforming professional practice. *Journal of Clinical Nursing*, 12. 360-365. June 20, 2014.
- Willinger, U., Diendorfer-Radner, G., Wilnauer, R., Jorgl, G.& Hager, V. (2005). Parenting stress and parental bonding. *Behavioral Medicine*, 31(2), 63-80. Januari 24, 2014. Proquest database.